

HUBUNGAN LITERASI KESEHATAN ORANGTUA REMAJA PUTRI TERHADAP SIKAP DAN *SELF-EFFICACY* TERKAIT VAKSINASI HUMAN PAPILOMAVIRUS

Dora Samaria^{1*}, Nevin Zhasmin Mizka²

¹⁻²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas
Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Email Korespondensi: dora.samaria@upnvj.ac.id

Disubmit: 06 Mei 2024

Diterima: 22 September 2024

Diterbitkan: 01 Oktober 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i10.15109>

ABSTRACT

Adolescents typically lack complete autonomy in making medical decisions, with parental influence often playing a pivotal role in matters such as consenting to or declining medical interventions, including human papillomavirus (HPV) vaccination for their daughters. However, scholarly investigation into parental health literacy concerning attitudes and self-efficacy regarding HPV vaccination for adolescent girls remains limited. This study aims to ascertain the correlation between parental health literacy levels and their attitudes towards, as well as self-efficacy regarding, HPV vaccination. This cross-sectional inquiry was carried out between February and June 2023, involving 197 parents of teenage daughters. Utilizing consecutive sampling techniques, participants were recruited from the UPTD catchment area of Pejuang Health Center, Bekasi. Research instruments employed encompassed the Health Literacy questionnaire, the Attitude Questionnaire concerning the HPV vaccine, and the Self-Efficacy Scale for HPV vaccination. Data analysis entailed the application of the Spearman Correlation Test. Predominantly, respondents were female, aged between 31 and 40 years, married, with one teenage daughter, and predominantly relied on electronic media for health literacy information. Significantly positive associations were established between parental health literacy and attitudes (p value=0.000; $r=0.339$), as well as self-efficacy (p value=0.000; $r=0.301$). Parental health literacy exhibits a substantial correlation with attitudes and self-efficacy regarding HPV vaccination, characterized by a moderate strength of association. Consequently, an intervention initiative targeting the enhancement of parental health literacy is advocated, the efficacy of which could be evaluated through prospective quasi-experimental research endeavors.

Keywords: Parental Health Literacy, Attitude, Self-Efficacy, Adolescent Women, Human Papillomavirus Vaccination.

ABSTRAK

Remaja putri belum memiliki independensi penuh untuk mengambil keputusan medis. Peran orangtua sangat berpengaruh terhadap tindakan medis untuk anak mereka, termasuk untuk menyetujui atau menolak vaksinasi *human papillomavirus* (HPV). Penelitian terkait literasi kesehatan orang tua yang

berkaitan dengan sikap dan efikasi diri dalam vaksinasi HPV bagi remaja putri masih terbatas. Mengidentifikasi hubungan antara literasi kesehatan orangtua dengan sikap dan *self-efficacy* terkait vaksinasi HPV. Studi potong lintang ini dilakukan pada bulan Februari-Juni 2023 pada 197 orangtua yang memiliki remaja putri. Sampel diseleksi menggunakan teknik *consecutive sampling* di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pejuang, Bekasi. Instrumen penelitian meliputi, *Health Literacy questionnaire*, Kuesioner Sikap terkait vaksin HPV dan, *Self-Efficacy Scale for the HPV vaccination questionnaire*. Data yang terkumpul diolah menggunakan Uji Korelasi Spearman. Mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, berusia 31-40 tahun, berstatus menikah, memiliki 1 remaja putri, dan mengandalkan media elektronik sebagai sumber literasi kesehatan mereka. Ditemukan hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan orang tua dengan sikap ($p\text{ value}=0,000$; $r=0,339$) dan *self-efficacy* ($p\text{ value}=0,000$; $r=0,301$). Literasi kesehatan orangtua memiliki hubungan yang bermakna dengan sikap dan *self-efficacy* terkait vaksinasi HPV, dengan kekuatan hubungan yang moderat. Direkomendasikan program intervensi untuk meningkatkan literasi kesehatan orangtua yang dapat dievaluasi efektivitasnya melalui penelitian kuasi eksperimental di masa mendatang.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan Orangtua, Sikap, *Self-Efficacy*, Remaja Putri, Vaksinasi *Human Papillomavirus*.

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan tipe kanker yang paling umum terjadi pada wanita di seluruh dunia (Z. Zhang et al., 2022). Kanker serviks dapat dicegah dengan kombinasi skrining kanker serviks dan vaksinasi human papillomavirus (HPV). *The International Agency for Research on Cancer* memperkirakan pada tahun 2018, hampir 570.000 kasus baru kanker serviks terjadi di seluruh dunia dan lebih dari 310.000 wanita meninggal karena kanker serviks (Olusola et al., 2019). Kanker serviks dapat dicegah dengan kombinasi skrining kanker serviks dan vaksinasi human papillomavirus (HPV) (Samaria, 2022; Samaria et al., 2023). Vaksinasi HPV telah terbukti efektif dalam mencegah infeksi HPV dan mengurangi risiko terkena penyakit yang disebabkan oleh virus ini (Chanprasertpinyo & Rerkswattavorn, 2020). Namun, tingkat vaksinasi HPV masih belum optimal, terutama di kalangan remaja putri (Lismidiati et al., 2022).

Literasi orangtua remaja putri tentang vaksinasi HPV menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan mereka untuk menyetujui atau menolak vaksinasi ini untuk anak perempuan mereka (Datchoua Moukam et al., 2021). Literasi orangtua dalam hal ini mencakup pemahaman mereka tentang pentingnya vaksinasi HPV, pengetahuan tentang efikasi dan keamanan vaksin, serta kesadaran akan risiko terkait HPV (Lismidiati et al., 2022; L. Zhang et al., 2023)

Self-efficacy, atau keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk mengambil tindakan yang diperlukan, juga dapat memainkan peran kunci dalam keputusan vaksinasi (Myhre et al., 2020; Stout et al., 2020). Semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, semakin mungkin seseorang untuk mengatasi hambatan dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mendapatkan vaksinasi HPV (Christy et al., 2019).

Selain itu, sikap terhadap vaksinasi HPV juga memiliki peran krusial dalam menentukan penerimaan atau penolakan terhadap vaksin ini (Sinshaw et al., 2022). Sikap dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, keyakinan pribadi, pengalaman sebelumnya, dan pandangan masyarakat (Sinshaw et al., 2022; Winarto et al., 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengungkapkan faktor-faktor yang berhubungan dengan persetujuan orangtua terhadap vaksinasi HPV untuk putri mereka. Sebuah studi melaporkan bahwa orang tua dengan pengetahuan yang baik dan gelar sarjana cenderung lebih menerima vaksin HPV (Nguyen et al., 2022). Temuan lain menunjukkan bahwa sikap juga berperan dalam penerimaan vaksin HPV (Alene et al., 2020a). Sikap positif orang tua dianggap sebagai faktor kunci dalam mendukung vaksinasi HPV (Grandahl et al., 2018). Literasi kesehatan online juga diidentifikasi sebagai faktor yang penting dalam niat untuk divaksinasi (Marzo et al., 2022). Faktor-faktor seperti lokasi geografis, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan juga memiliki pengaruh terhadap niat untuk divaksinasi (Marzo et al., 2022).

Meskipun telah ada penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan vaksinasi HPV, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi hubungan antara literasi orangtua remaja putri terkait vaksinasi HPV dengan self-efficacy dan sikap terkait vaksinasi HPV secara bersamaan. Oleh karena itu, terdapat kesenjangan dalam literatur yang memperjelas peran literasi orangtua dalam konteks ini. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih

dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orangtua untuk memvaksinasi anak perempuan mereka terhadap HPV, sehingga dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan tingkat vaksinasi HPV di kalangan remaja putri.

KAJIAN PUSTAKA

a. Huma Papillomavirus (HPV)

Human papillomavirus (HPV) adalah sekelompok besar virus asam deoksiribonukleat melingkar beruntai ganda yang sangat tersebar luas, berukuran kecil, dan tidak berselubung. Baik wanita maupun pria dengan cepat terpapar setelah melakukan hubungan seksual (Netfa et al., 2020).

HPV tipe 16 dan 18 adalah penyebab paling umum dari kanker serviks (CC) dan tipe HPV 6 dan 11 non-onkogenik diidentifikasi sebagai penyebab utama 90% kutil kelamin (Fadhilah et al., 2016). Lebih dari 560.000 kasus baru CC dan sekitar Tercatat 275.000 kematian setiap tahunnya, dan lebih dari 80% terjadi di negara-negara berkembang (Sinshaw et al., 2022).

b. Literasi Orangtua

Literasi orangtua remaja putri terkait vaksinasi HPV mencakup pemahaman mereka tentang pentingnya vaksinasi sebagai langkah pencegahan terhadap infeksi HPV (Datchoua Moukam et al., 2021). Ini melibatkan pengetahuan orangtua tentang risiko yang terkait dengan infeksi HPV, termasuk risiko terjadinya kanker serviks dan penyakit lainnya yang dapat dicegah melalui vaksinasi. Literasi orangtua juga mencakup

pengetahuan mereka tentang efikasi dan keamanan vaksin HPV. Ini mencakup pemahaman bahwa vaksin HPV telah terbukti efektif dalam mencegah infeksi HPV dan mengurangi risiko terkena kanker serviks, serta bahwa vaksin tersebut aman digunakan pada remaja putri (Z. Zhang et al., 2022)

Orang tua umumnya mendapatkan informasi tentang vaksinasi HPV dari dokter anak, anggota keluarga, teman, dan internet (López et al., 2022). Mereka cenderung berpikir bahwa vaksinasi HPV untuk anak perempuan mungkin diperlukan jika direkomendasikan oleh dokter. Namun, mereka masih memiliki pengetahuan yang kurang memadai tentang vaksin HPV dan menunjukkan keraguan (López et al., 2022).

Literasi orangtua remaja putri terkait vaksinasi HPV juga mencakup keterampilan mereka dalam mendapatkan informasi yang akurat dan relevan tentang vaksinasi HPV, serta kemampuan mereka untuk menggunakan informasi tersebut dalam mengambil keputusan yang tepat untuk anak perempuan mereka (Frianto et al., 2022). Ini melibatkan kemampuan mereka untuk menafsirkan informasi yang kompleks tentang vaksinasi HPV dan menerapkannya dalam konteks keputusan kesehatan anak mereka (Balogun & Omotade, 2022).

Variabel literasi orangtua remaja putri terkait vaksinasi HPV ini sangat penting untuk dipahami dalam konteks penelitian karena literasi orangtua dapat memengaruhi persepsi, sikap, dan keputusan mereka terkait vaksinasi HPV untuk anak perempuan mereka. Dengan memahami variabel ini dengan

lebih baik, dapat diidentifikasi mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi keberhasilan program vaksinasi HPV dan merancang intervensi yang sesuai untuk meningkatkan tingkat vaksinasi di kalangan remaja putri.

c. Sikap terkait Vaksinasi HPV

Sikap merujuk pada respons terkondisikan seseorang terhadap stimulus tertentu, yang biasanya tercermin dalam perilaku mereka. Ini belum tentu mencerminkan tindakan atau praktek, tetapi mencerminkan kecenderungan individu terhadap perilaku tertentu (Pakpahan et al., 2021). Sikap positif telah terkait dengan kecenderungan orang tua untuk mengizinkan anak perempuan mereka divaksinasi (Destaw et al., 2021).

d. Signifikansi dan Kontribusi Penelitian

Dengan memahami hubungan antara literasi orangtua remaja putri terkait vaksinasi HPV dengan self-efficacy dan sikap terkait vaksinasi HPV, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi area-area di mana intervensi dapat difokuskan untuk meningkatkan tingkat vaksinasi HPV di kalangan remaja putri.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan orangtua untuk memvaksinasi anak perempuan mereka terhadap HPV, sehingga dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan tingkat vaksinasi HPV di kalangan remaja putri.

e. Rumusan Pertanyaan

Beberapa penelitian terdahulu telah menginvestigasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan vaksinasi HPV, namun penelitian yang secara spesifik menyelidiki korelasi antara literasi orang tua remaja putri terkait vaksinasi HPV dengan *self-efficacy* dan sikap terkait vaksinasi HPV secara serentak masih terbatas. Rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara literasi orangtua dengan *self-efficacy* dan sikap terhadap vaksinasi HPV?”

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi observasional dengan desain potong lintang yang dilaksanakan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pejuang, Kelurahan Pejuang, Kota Bekasi, Jawa Barat pada Februari sampai dengan bulan Juni 2023.

Rekrutmen calon responden dalam studi ini diseleksi menggunakan Teknik *consecutive sampling*. Teknik ini mengumpulkan responden berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yang diambil berurutan sampai jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi (Widarsa et al., 2022). Aplikasi di lapangan terkait teknik *consecutive sampling* ini dilaksanakan dengan merekrut setiap orangtua remaja putri yang berdomisili di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pejuang, berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dipilih secara berurutan hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi. Pengambilan sampel dilakukan dengan didampingi oleh kader Kesehatan setempat.

Kriteria inklusi melibatkan orang tua atau wali yang memiliki anak perempuan berusia 10-14 tahun yang belum divaksinasi HPV, telah menikah, tinggal di wilayah kerja

UPTD Puskesmas Pejuang, Kota Bekasi, dan bersedia menjadi responden penelitian. Kriteria eksklusi mencakup orang tua yang tidak berada di rumah selama tiga kali kunjungan dan orang tua yang pindah dari wilayah penelitian.

Ukuran sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus ukuran sampel Lemeshow, yang mengambil parameter proporsi dari satu kelompok. Pendekatan Lemeshow digunakan untuk menentukan jumlah sampel ketika populasi tidak diketahui secara pasti (Riyanto & Hatmawan, 2020).. Interval kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Nilai proporsi (P) diambil dari penelitian sebelumnya (Azhar & Nasrun, 2020)., dengan menggunakan proporsi penerimaan orang tua remaja putri di Ethiopia sebesar 84,9%. Dengan nilai yang diketahui, yakni $Z = 1,96$, $P = 0,849$, dan $d = 0,05$, jumlah sampel yang diambil dapat ditentukan.

$$n = \frac{Z_{1-\frac{\alpha}{2}}^2 \cdot P(1-P)}{d^2}$$
$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,849(1 - 0,849)}{(0,05)^2}$$
$$n = \frac{3,842 \times 0,849 \times 0,151}{0,0025}$$
$$n = \frac{0,4926}{0,0025} = 197$$

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kuesioner demografi, kuesioner literasi kesehatan mengenai HPV, dan kuesioner sikap. Kuesioner demografi mencakup informasi tentang usia orang tua, usia remaja putri, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, status pekerjaan, jumlah anak perempuan, sumber informasi, dan pendapatan pribadi/suami (Larebo et al., 2022).

Penelitian ini memanfaatkan kuesioner *Health literacy* tentang

vaksin HPV yang dikembangkan oleh (Ota dkk., 2022). Kuesioner tersebut terdiri dari lima pertanyaan dengan skala Likert enam poin, dimana skor mulai dari 1 (sangat mudah) hingga 6 (Tidak Tahu). Hasil skor mentah kuesioner ini diinput dalam pengolahan data sebagai data numerik. Kuesioner ini diberikan dalam bentuk kertas kepada responden penelitian.

Kuesioner sikap ini didasarkan pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winarto dkk. (2022) tentang Sikap terhadap HPV, Kanker Serviks, dan Vaksin HPV. Kuesioner tersebut terdiri dari 12 pertanyaan, dengan lima pertanyaan mengenai infeksi HPV dan kanker serviks, serta tujuh pertanyaan mengenai vaksin HPV, menggunakan skala Guttman. Setiap pilihan jawaban diberikan nilai tertentu. Pertanyaan dengan dua dan tiga opsi jawaban diberi skor 0 untuk jawaban negatif dan skor 2 untuk jawaban yang memperkuat, sementara pertanyaan dengan empat opsi jawaban diberi skor 0 untuk jawaban negatif, skor 1 untuk jawaban yang memperkuat, dan skor 2 untuk jawaban yang sangat memperkuat. Skor mentah dari instrument ini dimasukkan sebagai data numerik untuk proses pengolahan data dalam uji statistic.

Self-efficacy diukur dengan Self-Efficacy Scale for the HPV vaccination questionnaire (Christy et al., 2019). Tiga item mengukur efikasi diri. Kuesioner ini terdiri dari 3 pernyataan setuju, dengan tujuh pilihan jawaban, antara lain 1=sangat tidak setuju, 2=sangat tidak setuju, 3=sedikit tidak setuju, 4=netral, 5=sedikit setuju, 6=sangat setuju, dan 7=sangat setuju. Pada skala 7 poin (1 = sangat tidak setuju hingga 7 = sangat setuju), responden menilai keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka mendapatkan vaksin HPV meskipun (1) mahal, (2)

mendapatkan suntikan yang sedikit menyakitkan, dan (3) berarti meluangkan waktu ke dokter sebanyak tiga kali. Total skor efikasi diri berada pada rentang 7-21.

Uji validitas dan reliabilitas pada ketiga instrument penelitian ini dilakukan di wilayah UPTD Puskesmas Seroja, Kota Bekasi, pada bulan Mei 2023 terhadap 30 responden. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa kuesioner literasi Kesehatan memiliki rentang nilai r hitung sebesar 0,736-0,888. Kuesioner sikap mendapatkan nilai r hitung dalam rentang 0,430-0,774. Kuesioner Self-efficacy memiliki r hitung 0,786-0,886. Ketiga kuesioner tersebut memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel, sehingga ketiga instrumen tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas melaporkan bahwa ketiga kuesioner penelitian, baik kuesioner literasi Kesehatan, sikap dan self-efficacy dinyatakan reliabel dengan nilai Alpha Cronbach 0,866; 0,807; 0,801, secara berurutan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga instrumen memiliki reliabilitas yang sangat baik.

Penelitian ini mengutamakan prinsip kerahasiaan, kesukarelaan, dan menghargai otonomi responden dalam pelaksanaan prosedur penelitian. Sebelum mengikuti penelitian, responden telah dijelaskan terlebih dahulu mengenai protocol penelitian dan menyatakan setuju mengikuti penelitian ini dengan menandatangani lembar *informed consent*. Protokol penelitian ini sudah lolos kaji etik dari Lembaga Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, dengan Nomor 140/V/2023/KEPK.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji univariat dan bivariat. Uji univariat dilakukan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dalam

penelitian ini. Sebelum pengolahan data dilanjutkan ke tahap uji bivariat, data yang terkumpul dilakukan uji normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov dan didapatkan hasil *p-value* 0,000 untuk semua data. Dengan demikian, data penelitian ini terdistribusi tidak normal sehingga untuk uji bivariat, peneliti memilih uji Korelasi Spearman. Uji bivariat yang dipilih dalam penelitian ini adalah uji Korelasi Spearman yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara literasi Kesehatan orangtua dengan sikap dan self-efficacy terkait vaksin HPV.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari hingga Juni 2023 dengan mengumpulkan 197 orangtua yang memiliki remaja putri. Karakteristik responden dalam penelitian ini dijabarkan pada Tabel 1. Lebih dari separuh peserta yang mengikuti penelitian ini adalah orangtua perempuan (ibu) dari remaja putri, yaitu sebanyak 186 orang (94,42%). Hal ini memungkinkan karena mayoritas pekerjaan peserta adalah ibu rumah tangga (161 orang; 81,73%) yang tinggal berada di rumah, sehingga peluang untuk bertemu di rumah dengan tim peneliti lebih besar dibandingkan orangtua laki-laki (ayah) dari remaja putri.

Responden penelitian ini mayoritas berada dalam kategori usia dewasa, pada rentang 31-40 tahun (93 orang; 47,21%), disusul dengan kategori usia 41-50 tahun (82

orang; 41,62%). Kedua kelompok usia ini merupakan kategori usia produktif dewasa yang mayoritas bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk keluarga. Meskipun demikian, mayoritas partisipan penelitian ini memiliki penghasilan di bawah UMR (138 orang; 70,05%), sehingga daya beli untuk vaksin HPV secara mandiri kemungkinan besar terbatas karena lebih memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan primer dalam keluarga. Selain itu, partisipan dalam penelitian ini mayoritas berstatus menikah (182 orang; 92,39%), berpendidikan SMA (106 orang; 53,81%), memiliki 1 remaja putri (80 orang; 40,61%).

Sumber literasi kesehatan yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini mayoritas berasal dari media elektronik (103 orang; 52,29%). Hal ini dimungkinkan karena media elektronik memiliki karakteristik yang mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Selain itu, peran dari tenaga kesehatan juga cukup berkontribusi dalam literasi kesehatan orangtua (86 orang; 43,65%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji korelasi Spearman menghasilkan *p-value* yang signifikan baik pada korelasi literasi kesehatan dengan sikap, maupun korelasi literasi kesehatan dengan self-efficacy, dengan koefisien korelasi yang relatif sedang/cukup kuat. Hasil ini membuahkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara literasi kesehatan orangtua dengan sikap dan self-efficacy terkait vaksinasi HPV.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMA, bekerja, dan berasal dari keluarga dengan status sosial

ekonomi rendah. Status sosial ekonomi dapat memengaruhi kemampuan dan niat responden untuk memperoleh vaksin. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian

sebelumnya yang menunjukkan bahwa status sosial ekonomi dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk mendapatkan vaksin (Dereje et al., 2021). Individu dari keluarga berpenghasilan rendah cenderung kurang berkeinginan untuk melakukan vaksinasi terhadap anak-anak mereka dibandingkan dengan individu dari keluarga

berpenghasilan tinggi (Dereje et al., 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber literasi kesehatan orangtua yang tertinggi bersumber dari media elektronik dan tenaga kesehatan. Kedua hal ini dapat menjadi kunci untuk meningkatkan literasi orangtua

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=197)

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin Orangtua		
Laki-laki	11	5,58
Perempuan	186	94,42
Usia Orangtua		
21-30 tahun	5	2,54
31-40 tahun	93	47,21
41-50 tahun	82	41,62
51-60 tahun	13	6,6
61-70 tahun	4	2,03
Usia Remaja Putri		
10 tahun	23	11,68
11 tahun	41	20,81
12 tahun	54	27,41
13 tahun	39	19,80
14 tahun	40	20,30
Jumlah Putri		
1 orang	80	40,61
2 orang	77	39,09
3 orang	32	16,24
4 orang	6	3,05
5 orang	2	1,01
Status Pernikahan		
Menikah	182	92,39
Cerai hidup	5	2,55
Cerai mati	10	5,06
Pendidikan Terakhir		
SD - SMP	71	36,04
SMA	106	53,81
Perguruan tinggi	20	10,15
Status Pekerjaan		
Ibu rumah tangga	161	81,73
Wiraswasta	19	9,64
Lainnya	17	8,63
Pendapatan		
Di bawah UMR (< Rp4.816.921)	138	70,05
Di atas UMR (> Rp4.816.921)	59	20,95
Sumber Informasi		

Media cetak	8	4,06
Media elektronik	103	52,29
Tenaga kesehatan	86	43,65

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Spearman (n=197)

Variabel Independen	Variabel Dependen	Koefisien korelasi (r)	p-value	CI95%
Literasi kesehatan	Sikap	0,339	0,000	0,203-0,458
	<i>Self-efficacy</i>	0,301	0,000	0,170-0,437

Apabila kedua faktor tersebut dikombinasikan dalam upaya meningkatkan literasi orangtua, mengingat peran media elektronik dan tenaga kesehatan merupakan dua peringkat teratas yang menjadi sumber literasi orangtua. Tenaga kesehatan dapat memberikan edukasi kepada masyarakat dengan memanfaatkan media elektronik, yang mampu bersaing dengan berbagai informasi daring yang belum tentu sesuai kebenaran ilmiahnya.

Sebagian besar partisipan dalam studi ini masih berstatus menikah. Status pernikahan orangtua juga berkaitan dengan sikap dan keputusan mereka dalam menerima ataupun menolak vaksinasi HPV bagi anak (Alkalash *dkk.*, 2022). Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu yang melaporkan bahwa orangtua yang telah menikah cenderung lebih condong untuk memberikan persetujuan terhadap vaksinasi HPV untuk anak-anak mereka, dengan nilai signifikansi statistik (p-value) sebesar 0,11 (Alkalash *dkk.*, 2022). Selain itu, penelitian lain juga mengamati bahwa orangtua yang berstatus pernikahan menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk menerima vaksinasi HPV, dengan nilai p sebesar 0,02 (Tobaiqy *dkk.*, 2023). Sebuah penelitian lainnya mengungkapkan bahwa orangtua yang sudah menikah lebih terbuka terhadap konsep vaksinasi

HPV untuk anak-anak mereka ketika disarankan oleh profesional kesehatan (Hendaus *dkk.*, 2021). Adanya pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat kesehatan dari vaksin HPV pada orangtua yang sudah menikah mungkin menjadi alasan bagi mereka untuk lebih menerima vaksinasi ini (Alkalash *dkk.*, 2022).

Penelitian ini juga memberikan informasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan orangtua dengan sikap dan *self-efficacy* dalam menerima vaksinasi HPV untuk putri mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang melaporkan adanya hubungan linier antara pengetahuan, efikasi diri dan skor sikap dan niat untuk melakukan vaksinasi HPV (Alene et al., 2020b; Sitaresmi et al., 2020).

Temuan dari penelitian ini sepadan dengan hasil penelitian pada orang tua remaja di Nigeria yang menegaskan bahwa sikap dan pengalaman berperan signifikan dalam menentukan niat remaja untuk melakukan vaksinasi HPV (Balogun & Omotade, 2022). Studi yang dilakukan di Ethiopia juga mengindikasikan bahwa orang tua remaja putri yang menunjukkan sikap yang positif terhadap vaksinasi HPV memiliki probabilitas 21,53 kali lebih tinggi untuk menerima vaksinasi HPV dibandingkan dengan mereka yang memiliki sikap negatif

(Sinshaw, Berhe & Ayele, 2022). Orang tua yang mempertimbangkan perlindungan anak-anak mereka dari kanker serviks dan infeksi HPV sebagai manfaat yang dirasakan dari vaksinasi HPV juga menunjukkan korelasi yang kuat dengan niat untuk melakukan vaksinasi HPV (Sitaresmi *dkk.*, 2020). Di samping itu, keyakinan terkait vaksinasi HPV juga dapat memberikan manfaat atau keraguan yang signifikan dalam pengambilan keputusan orang tua terkait vaksin HPV (Biyazin, Yetwale & Fenta, 2022).

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu terkait hubungan literasi kesehatan orangtua dengan sikap mereka dalam penerimaan vaksin HPV (Nilüfer & Dağlı, 2023). Orang tua yang memiliki tingkat literasi kesehatan yang lebih rendah cenderung menunjukkan skor sikap terhadap vaksin HPV yang lebih rendah secara keseluruhan (Nilüfer & Dağlı, 2023). Selain itu, dalam studi yang serupa dalam konteks pencegahan COVID-19, dilaporkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dan perilaku pencegahan COVID-19 (Desfiani, Sutawardana & Widayati, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi kesehatan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk mematuhi perilaku pencegahan terhadap penyakit menular, baik infeksi COVID-19, infeksi HPV, atau infeksi lainnya (Desfiani, Sutawardana & Widayati, 2023).

Peserta dalam penelitian ini menunjukkan akses kepada beragam sumber literasi kesehatan. Dari perspektif kesehatan masyarakat, memiliki keterampilan dalam memahami informasi kesehatan dengan baik dapat membawa pada pemberdayaan individu serta peningkatan pengetahuan, yang pada gilirannya memungkinkan

mereka untuk membuat keputusan tindakan yang mendukung kesehatan (Feinberg *dkk.*, 2022). Sebagai contoh, dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Song & Lee (2023), ditemukan bahwa individu yang kurang memperhatikan informasi tertulis cenderung lebih sering menolak vaksin COVID-19 daripada individu yang merasa mampu memahami informasi tersebut dengan mudah (Song & Lee, 2023).

Kekuatan hubungan yang didapatkan bersifat moderat sehingga literasi kesehatan masih dapat diandalkan untuk meningkatkan sikap dan *self-efficacy* orangtua dalam menerima vaksinasi HPV bagi putri mereka. Keraguan terhadap vaksin harus ditangani dengan meningkatkan literasi kesehatan (Lorini *dkk.*, 2018). Literasi kesehatan yang rendah pada orang tua cenderung memiliki implikasi negatif terhadap kesejahteraan dan kesehatan anak-anak (De Buhr & Tannen, 2020). Oleh karena itu, kurangnya literasi kesehatan pada orang tua dapat memengaruhi pengambilan keputusan terkait vaksinasi (Bhoopathi, Bhagavatula & Singh, 2022). Berdasarkan hal tersebut, direkomendasikan usulan program intervensi kepada para pemangku kepentingan yang dapat meningkatkan literasi kesehatan orangtua terkait vaksinasi HPV sebagai mekanisme pencegahan yang efektif bagi remaja putri yang belum melakukan hubungan seksual. Dengan demikian, sikap dan *self-efficacy* akan meningkat secara linier seiring dengan peningkatan level literasi kesehatan orangtua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan, disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan

orangtua dengan sikap dan *self-efficacy* terkait vaksinasi HPV dengan kekuatan hubungan yang moderat. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar dicanangkan program intervensi untuk meningkatkan literasi orangtua, seperti edukasi kesehatan maupun kampanye kesehatan terkait vaksinasi HPV. Dengan demikian, diharapkan sikap dan efikasi diri orangtua dalam menerima vaksinasi HPV bagi putri mereka dapat meningkat. Kegiatan program intervensi untuk meningkatkan literasi orangtua juga dapat dievaluasi melalui penelitian lebih lanjut menggunakan desain kuasi ekperimental agar dapat diketahui efektivitas program tersebut dalam meningkatkan literasi kesehatan orangtua.

DAFTAR PUSTAKA

- Alene, T., Atnafu, A., Mekonnen, Z. A., & Minyihun, A. (2020a). Acceptance of human papillomavirus vaccination and associated factors among parents of daughters in gondar town, northwest Ethiopia. *Cancer Management and Research*, 12, 8519-8526. <https://doi.org/10.2147/CMAR.S275038>
- Alene, T., Atnafu, A., Mekonnen, Z. A., & Minyihun, A. (2020b). Acceptance of human papillomavirus vaccination and associated factors among parents of daughters in gondar town, northwest Ethiopia. *Cancer Management and Research*, 12, 8519-8526. <https://doi.org/10.2147/CMAR.S275038>
- Azhar, A. W., & Nasrun, H. (2020). *Menulis Laporan Penelitian Bagi Peneliti Pemula*. ICM Publisher.
- Balogun, F. M., & Omotade, O. O. (2022). Parental intention to vaccinate adolescents with HPV vaccine in selected communities in Ibadan, Southwest Nigeria: an application of Integrated Behavioral Model. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 18(5). <https://doi.org/10.1080/21645515.2022.2069959>
- Chanprasertpinyo, W., & Rerkswattavorn, C. (2020). Human papillomavirus (HPV) vaccine status and knowledge of students at a university in rural Thailand. *Heliyon*, 6(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2020.e04625>
- Christy, S. M., Winger, J. G., & Mosher, C. E. (2019). Does Self-efficacy Mediate the Relationships between Social-Cognitive Factors and Intentions to Receive HPV Vaccination among Young Women? *Clinical Nursing Research*, 28(6), 708-725. <https://doi.org/10.1177/1054773817741590>
- Datchoua Moukam, A. M., Embolo Owono, M. S., Kenfack, B., Vassilakos, P., Petignat, P., Sormani, J., & Schmidt, N. C. (2021). "Cervical cancer screening: awareness is not enough". Understanding barriers to screening among women in West Cameroon—a qualitative study using focus groups. *Reproductive Health*, 18(1). <https://doi.org/10.1186/s12978-021-01186-9>
- Dereje, N., Ashenafi, A., Abera, A., Melaku, E., Yirgashewa, K., Yitna, M., Shewaye, S., Fasil, T., & Yoseph, Y. (2021). Knowledge and acceptance of HPV vaccination and its associated factors among

- parents of daughters in Addis Ababa, Ethiopia: a community-based cross-sectional study. *Infectious Agents and Cancer*, 16(1).
<https://doi.org/10.1186/s13027-021-00399-8>
- Destaw, A., Yosef, T., & Bogale, B. (2021). Parents willingness to vaccinate their daughter against human papilloma virus and its associated factors in Bench-Sheko zone, southwest Ethiopia. *Heliyon*, 7(5), e07051. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07051>
- Fadhilah, F., Jalani, M., Dzulkhairi, M., Rani, M., Isahak, I., Shamsir, M., Aris, M., & Roslan, N. (2016). Knowledge, Attitude and Practice of Human Papillomavirus (HPV) Vaccination among Secondary School Students in Rural Areas of Negeri Sembilan, Malaysia. In *International Journal of Collaborative Research on Internal Medicine & Public Health* (Vol. 8, Issue 6).
- Frianto, D., Setiawan, D., Diantini, A., & Suwantika, A. A. (2022). Parental Acceptance of Human Papillomavirus (HPV) Vaccination in Districts with High Prevalence of Cervical Cancer in West Java, Indonesia. *Patient Preference and Adherence*, 16, 2709-2720. <https://doi.org/10.2147/PPA.S365901>
- Grandahl, M., Paek, S. C., Grisurapong, S., Sherer, P., Tydén, T., & Lundberg, P. (2018). Parents' knowledge, beliefs, and acceptance of the HPV vaccination in relation to their socio-demographics and religious beliefs: A cross-sectional study in Thailand. *PLoS ONE*, 13(2), 1-17. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0193054>
- Larebo, Y. M., Elilo, L. T., Abame, D. E., Akiso, D. E., Bawore, S. G., Anshebo, A. A., & Gopalan, N. (2022). Awareness, Acceptance, and Associated Factors of Human Papillomavirus Vaccine among Parents of Daughters in Hadiya Zone, Southern Ethiopia: A Cross-Sectional Study. *Vaccines*, 10(12), 1-15. <https://doi.org/10.3390/vaccines10121988>
- Lismidiati, W., Hasyim, A. V. F., Parmawati, I., & Wicaksana, A. L. (2022). Self-Efficacy to Obtain Human Papillomavirus Vaccination among Indonesian Adolescent Girls. *Asian Pacific Journal of Cancer Prevention*, 23(3), 789-794. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2022.23.3.789>
- López, N., de la Cueva, I. S., Taborga, E., de Alba, A. F., Cabeza, I., Raba, R. M., Marès, J., Company, P., Herrera, B., & Cotarelo, M. (2022). HPV knowledge and vaccine acceptability: a survey-based study among parents of adolescents (KAPPAS study). *Infectious Agents and Cancer*, 17(1), 1-11. <https://doi.org/10.1186/s13027-022-00467-7>
- Marzo, R. R., Su, T. T., Ismail, R., Htay, M. N. N., Essar, M. Y., Chauhan, S., Patalinghug, M. E., Kucuk Bicer, B., Respati, T., Fitriyana, S., Baniissa, W., Lotfizadeh, M., Rahman, F., Salim, Z. R., Villela, E. F. de M., Jermisittiparsert, K., Aung, Y., Hamza, N. A. E., Heidler, P., ... Lin, Y. (2022). Digital health literacy for COVID-19 vaccination and intention to be immunized: A cross sectional multi-country study among the general adult population. *Frontiers in Public Health*, 10.

- <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.998234>
- Myhre, A., Xiong, T., Vogel, R. I., & Teoh, D. (2020). Associations between risk-perception, self-efficacy and vaccine response-efficacy and parent/guardian decision-making regarding adolescent HPV vaccination. *Papillomavirus Research*, *10*(100204), 1-6. <https://doi.org/10.1016/j.pvr.2020.100204>
- Netfa, F., Tashani, M., Booy, R., King, C., Rashid, H., & Skinner, S. R. (2020). Knowledge, attitudes and perceptions of immigrant parents towards human papillomavirus (HPV) vaccination: A systematic review. In *Tropical Medicine and Infectious Disease* (Vol. 5, Issue 2). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/tropicmed5020058>
- Nguyen, L. H., Le, T. B. T., Le, N. Q. N., & Tran, N. T. T. (2022). Acceptance and Willingness to Pay for Vaccine Against Human Papilloma Virus (HPV) Among Parents of Boys in Central Vietnam. *Frontiers in Public Health*, *10*(March), 1-8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.801984>
- Olusola, P., Banerjee, H. N., Philley, J. V., & Dasgupta, S. (2019). Human papilloma virus-associated cervical cancer and health disparities. In *Cells* (Vol. 8, Issue 6). MDPI. <https://doi.org/10.3390/cells8060622>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Mustar, T., Radeny Ramdany, Manurung, E. I., Efendi Sianturi, Tomponu, M. R. G., Sitanggang, Y. F., & M, M. (2021). Promosi Kesehatan & Perilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC. Yayasan Kita Menulis*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*. Deepublish.
- Samaria, D. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Cibadung, Gunung Sindur, Bogor. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(7), 2243-2258.
- Samaria, D., Desmawati, D., Marcelina, L. A., Dwinova, R., Mawaddah, F., & Mizka, N. Z. (2023). Health education of human papilloma virus vaccination to prevent cervical cancer in female students in East Jakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *6*(7), 2916-2930. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i7.10105>
- Sinshaw, M. T., Berhe, S., & Ayele, S. G. (2022). Knowledge and Attitude Towards Human Papillomavirus Vaccine and Associated Factors Among Mothers Who Have Eligible Daughters in Debre Markos Town, Northwest Ethiopia. *Infection and Drug Resistance*, *15*, 781-793. <https://doi.org/10.2147/IDR.S352440>
- Sitairesmi, M. N., Rozanti, N. M., Simangunsong, L. B., & Wahab, A. (2020). Improvement of Parent's awareness, knowledge, perception, and acceptability of human papillomavirus vaccination after a structured-educational intervention. *BMC Public Health*, *20*(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09962-1>
- Stout, M. E., Christy, S. M., Winger, J. G., Vadaparampil, S. T., & Mosher, C. E. (2020). Self-

- efficacy and HPV Vaccine Attitudes Mediate the Relationship Between Social Norms and Intentions to Receive the HPV Vaccine Among College Students. *Journal of Community Health*, 45(6), 1187-1195.
<https://doi.org/10.1007/s10900-020-00837-5>
- Widarsa, I. K. T., Astuti, P. A. S., & Kurniasari, N. M. D. (2022). *Metode Sampling Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Baswara Press.
- Winarto, H., Habiburrahman, M., Dorothea, M., Wijaya, A., Nuryanto, K. H., Kusuma, F., Utami, T. W., & Anggraeni, T. D. (2022). Knowledge, attitudes, and practices among Indonesian urban communities regarding HPV infection, cervical cancer, and HPV vaccination. *PLoS ONE*, 17(5 May), 1-29.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0266139>
- Zhang, L., Yang, J., Cao, Y., & Kang, W. (2023). Sociocultural-psychological predictors influencing parents' decision-making regarding HPV vaccination for their adolescent daughters in mainland China: An extended TPB model. *Frontiers in Public Health*, 10(1035658), 1-14.
- Zhang, Z., Shi, J., Zhang, X., Guo, X., & Yu, W. (2022). Willingness of parents of 9-to-18-year-old females in China to vaccinate their daughters with HPV vaccine. *Vaccine*, 41(1), 130-135.
<https://doi.org/10.1016/j.vaccine.2022.11.016>